

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar penelitian dan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang digunakan adalah teori mengenai *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude*. Pada bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran dari penelitian dan juga penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude*.

2.1. Financial Knowledge

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan keuangan baik jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk sehari-hari maupun untuk jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan OJK pada tahun 2013 hanya sebesar 22 persen saja masyarakat Indonesia yang memahami literasi keuangan dan 57 persen masyarakat Indonesia yang menggunakan fasilitas dan produk jasa keuangan seperti perbankan, asuransi dan instrumen pasar modal. Di pasar modal 15 persen

masyarakat Indonesia yang menjadi investor. Selain itu *survey* yang dilakukan oleh OJK juga menyatakan bahwa seseorang dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat pemahaman keuangan sebesar 56,4 persen, kemudian diikuti oleh pelajar sekolah menengah atas sebesar 35,7 persen, sedangkan untuk pelajar di bawah tingkat menengah atas dan tidak bersekolah menunjukkan presentase yang lebih kecil yaitu 24,6 persen dan 13,6 persen (FAT, 2013, www.hukumonline.com). Indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 21,7 persen menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan di Singapura yaitu 98 persen (Hayat, 2014). Dari *survey* yang dilakukan OJK tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia mengenai produk-produk keuangan masih sangat kurang dan mahasiswa memiliki pemahaman mengenai keuangan yang lebih baik karena latar belakang pendidikannya.

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*. Menurut Mason & Wilson (2000), *financial literacy is a “ meaning – making process “ in which individuals use a combination of skills, resources, and contextual knowledge to process information and make decisions with knowledge of the financials consequences of that decision*. Dari pengertian yang disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial literacy* adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan

berdasarkan dengan resiko *financial* dari keputusan tersebut. Dalam *financial literacy* terdapat beberapa aspek keuangan yaitu (Nababan dan Sadalia, 2012):

1. *Basic Personal Finance*

Dalam *Basic Personal Finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu *system* keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas asset, dan lain-lain.

2. *Money management* (pengelolaan uang)

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3. *Credit and debt management*

Manajemen Perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

Berdasarkan UU no 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Manajemen hutang atau *debt management* merupakan proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjam hutang. Untuk lebih memudahkan mengatur hutang lebih baik jika dibuat *debt management plan*.

Debt management plan berupa langkah-langkah atau proses dimana pihak ketiga membantu pengelolaan hutang dari seseorang. Langkah-langkah *debt management plan* terdiri dari (wikipedia, 2011):

1. Membuat daftar kreditur dimana seseorang melakukan peminjaman beserta jumlah pinjaman yang dilakukan pada masing-masing kreditur.
2. Menggabungkan data-data jumlah utang, jumlah pemasukan, dan pengeluaran si peminjam.
3. Pihak ketiga membantu perencanaan hutang dan membantu peminjam untuk menentukan jumlah maksimal dari uang yang tersedia untuk pembayaran hutang.
4. *Saving and investment*

Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin banyak seseorang tersebut mengetahui dan memahami pengetahuan

keuangan (*financial knowledge*) maka seseorang itu akan melakukan investasi dan menabung uang pribadi mereka dengan baik.

5. *Risk Management*

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian. Berikut merupakan beberapa pengertian dari risiko :

1. Menurut Miller (1983:321) risiko diartikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial.
2. Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu (Arthur Williams dan Richard, M.H.).
3. Risiko adalah ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*loss*) (A. Abas Salim).
4. Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa (Soekarto).
5. Risiko merupakan penyebaran/penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan (Herman Darmawi).

Banyak cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi risiko dari ketidakpastian tersebut, cara yang dilakukan oleh seseorang disebut manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penganggulan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keliarga dan masyarakat (Djojosoedarso, 2003: 4). Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan. Di dalam manajemen risiko terdiri dari 3 proses yaitu

a. Identifikasi risiko

Di dalam proses ini diidentifikasi risiko-risiko apa yang akan dihadapi. Identifikasi dilakukan dengan melakukan penelusuran sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

b. Evaluasi dan pengukuran risiko

Evaluasi risiko dilakukan untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Dengan memahami risiko tersebut dengan baik maka, kita juga dapat mengendalikan risiko tersebut dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengukuran risiko yang dihadapi.

c. Pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko juga merupakan komponen yang penting dalam melakukan sesuatu pengelolaan. Jika pengelolaan risiko gagal dilakukan maka kerugian yang akan ditimbulkan dari risiko tersebut akan semakin besar.

2.2. *Financial Attitude*

Menurut Robbins & Judge (2008: 92), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa.

Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari (Robbins & Judge, 2008 :93):

1. Kognitif

Kognitif adalah opini atau keyakinan dari suatu sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif (perasaan)

Perasaan adalah suatu emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku atau tindakan

Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

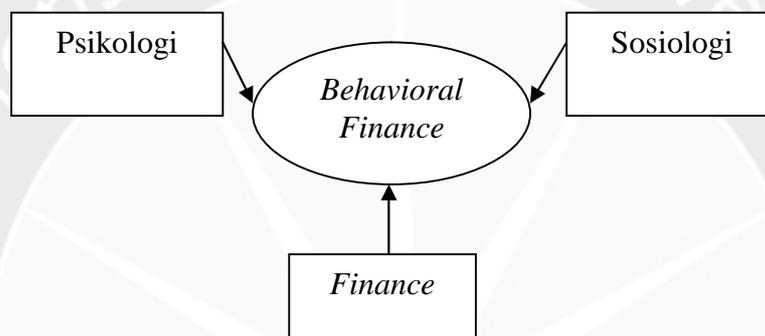
Attitude diperlukan oleh setiap individu setiap hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali terhadap aspek keuangan. *Attitude* keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

2.3. Behavior Finance

Perilaku keuangan (*behavior finance*) mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya *behavior finance* dipelapori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Dari beberapa penelitian terdahulu ditunjukkan bahwa *financial literacy* atau pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku keuangan

(*behavior finance*) (Noor, Nurfadhilah, Ramesh, Mion, 2013). *Behavior finance* adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan.

Menurut Ricciardi (2000), *behavioral finance* adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Ada 3 aspek yang mempengaruhi *behavioral finance*.



Gambar 2.1 Aspek *Behavioral Finance* (Ricciardi & Simon, 2000)

Menurut gambar 2.1 mengenai dimensi *behavioral finance*, ada 3 aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan. 3 aspek tersebut adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan keuangan. 3 aspek ini akan memperkuat *behavior finance* seseorang.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian di dalam jurnal *Financial Literacy: A Study Among The Study Student* (Noor, Nurfadhilah, Ramesh, Mion, 2013) dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 384 responden. Responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa di *Universities of Malaysia*. Di dalam penelitian tersebut data yang dihasilkan merupakan data primer. Pengujian yang dilakukan adalah uji reliabilitas

dan *multiple regression analysis*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah umur, jenis kelamin, *business major and non-business*, *spending habits*, dan tahun studi mahasiswa dengan *financial literacy* sebagai variabel dependen.

Tujuan dari penelitian ini ingin adalah untuk mengetahui apakah *financial literacy* mahasiswa akan mempengaruhi *personal finance behavior* dari mahasiswa tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *spending habit* dan tahun studi mahasiswa memiliki hubungan yang positif dengan *financial literacy*. Namun sebaliknya, umur dan jenis kelamin mempunyai hubungan yang negatif dengan *financial literacy*.

Chen dan Volpe (1988) juga melakukan penelitian terkait dengan *financial literacy*. Beliau ingin menguji apakah ada hubungan antara *financial literacy* dengan karakteristik keuangan dari mahasiswa, serta meneliti dampak dari *financial literacy* terhadap opini dan keputusan *financial* mahasiswa. Penelitian Chen dan Volpe (1988) yang berjudul *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student* memiliki 3 tujuan yaitu memberikan bukti bahwa mahasiswa sudah memahami *personal finance literacy*, menguji mengapa beberapa mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada mahasiswa lain, dan menguji bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut akan mempengaruhi opini atau keputusan dalam *personal financial issues*. Penelitian ini menggunakan uji Anova (*Analysis of Variance*) dan *logistic regression models*.

Dalam penelitian tersebut, Chen dan Volpe (1988) menyebarkan kuisisioner sebanyak 924 lembar kepada mahasiswa di California, Florida, Kentucky, Massachusetts, Ohio, dan Pennsylvania. Pertanyaan di dalam kuisisioner

penelitiannya terdiri dari pengetahuan umum mengenai keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Responden akan menjawab 52 pertanyaan yang terdiri dari 36 pertanyaan mengenai pengetahuan keuangan pribadi dan 8 pertanyaan mengenai data demografik. Survei yang dilakukan menggunakan metode *pilot study*. *Independent variable* yang dipakai dalam penelitian Chen dan Volpe adalah *academic discipline*, *class rank*, jenis kelamin, ras, *nationality*, pengalaman kerja, umur, dan pendapatan.

Responden dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan presentase *scores* yang diterima setelah mengisi kuisioner dengan benar. 3 kelompok tersebut yaitu >80 persen yang menggambarkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, 60 persen-79 persen yang berarti bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan <60 persen yang mencerminkan bahwa responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Hasil dari kuisioner yang dibagikan menunjukkan bahwa responden terdiri dari 52,6 persen *business major*. 36 persen responden merupakan mahasiswa tingkat awal, tingkat II, tingkat III, dan mahasiswa yang sudah lulus dari universitas. Responden wanita sebanyak 55,6 persen dan kebanyakan responden memiliki pengalaman kerja selama minimal 2 tahun. Dari kuisioner tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden berumur 18-29 tahun. Berdasarkan pada pengelompokan presentase didapatkan hasil 52,87 persen responden memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, sedangkan responden memiliki pengetahuan yang cukup adalah sebanyak 55,56 persen (Chen&Volpe, 1988).

Hasil keseluruhan yang dilakukan Chen dan Volpe (1988) menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki pengetahuan keuangan atau *financial literacy* yang cukup. Kurikulum pengajaran yang dipakai sebagai dasar pengajaran disinyalir menjadi faktor utama penyebab kurangnya pengetahuan keuangan atau *financial literacy* yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman berkaitan dengan pajak, asuransi, dan investasi mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dengan baik. Latar belakang pendidikan dan *class rank* dari responden memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat pengetahuan mereka miliki. Mahasiswa semester awal memiliki pengetahuan yang cukup baik jika dibandingkan dengan pelajar menengah atas namun mereka memiliki pengetahuan yang masih cukup dangkal jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkatan atas. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Chen dan Volpe (1988) adalah rendahnya pengetahuan keuangan dan informasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa membuat mahasiswa tersebut memiliki opini yang salah dan mereka melakukan pengambilan keputusan yang salah.

Penelitian mengenai *financial literacy* yang lain dilakukan oleh Cliff A. Robb dan Ann S. Wood Yard (2011). Penelitian yang mereka lakukan berjudul *Financial knowledge and best practice behavior*. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *financial knowledge*, *financial satisfaction*, *self assessed confidence*, dan faktor demografi. Sedangkan variabel dependen yang dipakai adalah *financial behavior*. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara

pengetahuan keuangan dari masing-masing pribadi, *financial satisfaction*, dan variabel demografi yang mempengaruhi *financial behavior*.

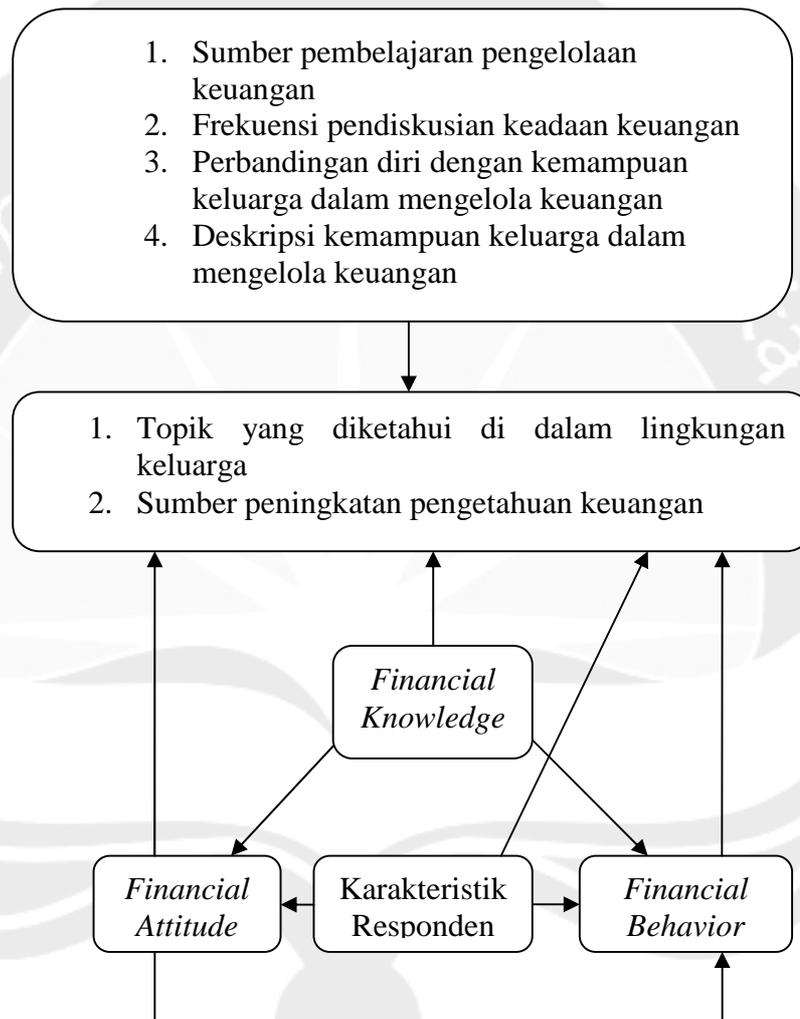
Data untuk penelitian Cliff A. Robb dan Ann S. Wood Yard (2011) didapatkan dari *Financial Industry Regulatory Authority's (FINRA) National Financial Capability Study* (2009) sebanyak 1488 responden. Alat analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis*. Menurut hasil analisis, secara objektif dan subjektif *financial knowledge* mempengaruhi *financial behavior*, serta secara subjektif *financial knowledge* memiliki pengaruh yang lebih dominan. Variabel lain yang memiliki hubungan yang kuat dengan *financial behavior* adalah *financial satisfaction*, pendapatan, pendidikan, umur, ras, dan etnis.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Noor Azizah Shaari, Nurfadhilah Abu Hasan, Ramesh Kumar Moona Haji Mohamed, Mior Ahmad Jafri Md Sabri (2013)	<i>Financial Literacy: A Study Among The Study Student</i>	Variabel independen : umur, jenis kelamin, <i>business major and non-business, spending habits</i> , dan tahun studi mahasiswa Variabel dependen : <i>financial literacy</i>	Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa <i>spending habit</i> dan tahun studi mahasiswa memiliki hubungan yang positif dengan <i>financial literacy</i> . Namun sebaliknya, umur dan jenis kelamin mempunyai hubungan yang negatif dengan <i>financial literacy</i> .
2.	Chen & Volpe (1988)	<i>An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student</i>	Variabel indepen : <i>academic discipline, class rank, jenis kelamin, ras, nationality,</i> pengalaman kerja, umur, dan pendapatan Variabel dependen : <i>Financial Literacy</i>	Mahasiswa belum memiliki pengetahuan keuangan atau <i>financial literacy</i> yang cukup. Kurikulum pengajaran yang dipakai sebagai dasar pengajaran disinyalir menjadi faktor utama penyebab kurangnya pengetahuan keuangan atau <i>financial literacy</i> yang dimiliki oleh mahasiswa.
3.	Cliff A.Robb dan Ann S. Wood Yard (2011)	<i>Financial knowledge and best practice behavior</i>	Variabel indepen : <i>Financial knowledge, self assessed confidence, dan faktor demografi</i> Variabel dependen : <i>Financial behavior</i>	Secara objektif dan subjektif <i>financial knowledge</i> mempengaruhi <i>financial behavior</i> , serta secara subjektif <i>financial knowledge</i> memiliki pengaruh yang lebih dominan.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.2 dapat digambarkan bahwa karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendapatan, tempat tinggal responden, program studi, pekerjaan sampingan, dan sumber pembiayaan perkuliahan responden mempengaruhi *financial attitude*, *financial*

behavior, topik yang diketahui di dalam lingkungan keluarga dan sumber peningkatan pengetahuan keuangan. Sedangkan *financial attitude* mempengaruhi *financial behavior*, topik yang diketahui di dalam lingkungan keluarga dan sumber peningkatan pengetahuan keuangan. Berdasarkan pada bagan di atas *financial behavior* akan mempengaruhi topik yang diketahui di dalam lingkungan keluarga dan sumber peningkatan pengetahuan keuangan. Sumber pembelajaran pengelolaan keuangan, frekuensi pendiskusan keuangan pribadi, deskripsi kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan, dan perbandingan diri dengan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan akan mempengaruhi topik keuangan yang diketahui di dalam lingkungan keluarga dan sumber peningkatan pengetahuan keuangan. Sedangkan *financial knowledge* akan mempengaruhi *financial attitude*, *financial behavior*, topik keuangan yang diketahui di dalam lingkungan keluarga, dan sumber peningkatan pengetahuan keuangan.